

PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN KEPERIBADIAN SISWA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMP ASSAHAQIAH BEKASI

Ahmad Hotib HS^{1*}, Fahmi Sahlan², Adi Rahman³.

¹ STIT Al Marhalah Al Ulya Bekasi

*Email: ahmadkhotib180@gmail.com

² Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*Email: fahmi.sahlan@dsn.ubharajaya.ac.id

³ STIT Al Marhalah Al Ulya Bekasi

*Email: rhm.adi72@gmail.com

ABSTRAK

Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak terutama dalam tingkah laku dan kepribadian peserta didik. Kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang. Apabila kepribadian seseorang kuat, maka sikapnya tegas, tidak mudah terpengaruh oleh bujukan faktor-faktor yang datang dari luar. Sebaliknya apabila kepribadiannya lemah, maka seseorang akan mudah terombang-ambing oleh berbagai faktor dan pengaruh dari luar. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketatannya terhadap agama. Kondisi yang ditemui di SMP Assahaqiyah Bekasi bahwa siswa masih memiliki kepribadian yang lemah, terbukti dari sikap mereka ketika kegiatan keagamaan berlangsung seperti sholat berjamaah, masih perlu teguran dari guru.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakannya regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMP Assahaqiyah Bekasi yang terdiri 3 kelas yang berjumlah 40 anak. Dan sampel yang digunakan 40 siswa.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan lingkungan masyarakat terhadap perilaku keagamaan yang ditunjukkan oleh t_{hit} sebesar 3,854 dan p-value 0.000 < 0.05 maka H_0 ditolak. Dengan demikian lingkungan masyarakat berpengaruh positif terhadap perilaku keagamaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hubungan kepribadian siswa terhadap perilaku keagamaan yang ditunjukkan oleh t_{hit} sebesar 3.057 dan p-value 0.004 < 0.05 maka H_0 ditolak. Dengan demikian kepribadian siswa berpengaruh positif terhadap perilaku keagamaan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa jika dilihat dari tabel B, nilai $\hat{Y} = 13.243 + 0.398 X_1 + 0.457 X_2$. Dilihat di kolom sig 0.000 dibandingkan dengan alpha 0.05 hasilnya lebih kecil maka H_0 ditolak. Dengan demikian semakin baik lingkungan masyarakat dan kepribadian siswa secara bersama-sama mereka mempengaruhi perilaku keagamaan. Jadi, pengaruh lingkungan masyarakat dan kepribadian siswa secara bersamaan keduanya mempengaruhi perilaku keagamaan sebesar 56,5%.

Kata Kunci : Lingkungan Masyarakat, Kepribadian, Perilaku Keagamaan

ABSTRACT

The community environment has a huge influence on children's development, especially in the behavior and personality of students. Personality is a mechanism that controls and directs a person's attitudes and behavior. If a person's personality is strong, then his attitude is firm, not easily influenced by the persuasion of factors that come from outside. Conversely, if the personality is weak, then a person will be easily swayed by various external factors and influences. Religious attitude is a condition that exists within a person who encourages him to behave according to his level of religious observance. The condition found at SMP Assahaqiyah Bekasi is that students still have weak personalities, as evidenced by their attitude when religious activities take place such as congregational prayers, they still need a warning from the teacher.

The approach used in this research is a quantitative approach. Data was collected through questionnaires and documentation. The data analysis technique used was simple linear regression and multiple linear regression analysis. The population in this study were all students of SMP Assahaqiyah Bekasi which consisted of 3 classes totaling 40 children. And the sample used was 40 students.

Based on the data analysis conducted, the research can conclude that there is a relationship between the community environment and religious behavior shown by t of 3.854 and p -value $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected. Thus the community environment has a positive effect on religious behavior. The results of the study concluded that the relationship between students' personality and religious behavior indicated by t was 3,057 and p -value $0.004 < 0.05$, so H_0 was rejected. Thus the student's personality has a positive effect on religious behavior. The results of the study concluded that when viewed from table B, the value of $F = 13,243 + 0.398 X_1 + 0.457 X_2$. Seen in column sig 0.000 compared to alpha 0.05 the result is smaller, so H_0 is rejected. Thus the better the community environment and the personality of students together they influence religious behavior. So, the influence of the community environment and the personality of students simultaneously both affect religious behavior by 56.5%.

Keywords: *Community Environment, Personality, Religious Behavior*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia juga sebagai makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Manusia lahir, hidup dan berkembang atau meninggal dunia di dalam masyarakat. Bahkan untuk melangsungkan hidupnya manusia harus bekerja sama dengan orang lain di sekitarnya. Menurut Aristoteles, manusia adalah *zoom politicon* artinya bahwa manusia itu sebagai makhluk yang selalu ingin bergaul dan berkumpul dengan semua manusia lainnya. Oleh karena itu sifat manusia yang suka bergaul satu sama lain, maka manusia disebut sebagai makhluk sosial.

Seorang anak yang sejak kecil dikenalkan dan dibiasakan tentang hal-hal yang baik, diharapkan ketika beranjak ke masa remaja tidak mudah terpengaruh oleh apa yang ada di sekitarnya. Pada masa remaja ini adalah masa pencarian jati diri, di mana kondisi anak tidak stabil karena jiwa dan emosinya yang mudah dipengaruhi. Masa remaja adalah saat pembentukan pribadi di mana lingkungan sangat berperan, baik itu dari lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah. Sehingga lingkungan yang dibutuhkan remaja adalah lingkungan yang Islami dan

mendukung perkembangan imajinasi mereka secara positif dan menuntun mereka kepada kepribadian yang baik (Hambali, 2013:8).

Sebagai upaya untuk mengatasi hal ini, perlu upaya keras dalam merubah perilaku siswa-siswinya. Keseharian yang menunjukkan perilaku tersebut merupakan perilaku yang sudah mendarah daging di dalam diri siswa. Sebagai makhluk sosial, salah satu konsekuensi yang harus dimiliki adalah adanya rasa kepedulian akan keutuhan dan kelencaraan hidup bersosial. Rasa peduli yang demikian tidak bisa timbul dengan sendirinya, melainkan harus ditanamkan sedini mungkin. Menurut pakar psikologi, anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan tentang perilaku yang baik. Sebab, pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orang tua maupun pendidikan akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya (Zubaida, 2016).

Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang memiliki perilaku buruk, seperti pejudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan tidak baik lainnya, akan berpengaruh buruk kepada anak (Slameto, 2015:70). Sedangkan lingkungan yang menyajikan hal-hal positif seperti mengajarkan beretika sopan, tolong menolong, cinta damai dan hal baik lainnya juga akan berpengaruh baik untuk anak yang berbeda di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat mempunyai peranan penting dalam mengembangkan perilaku dan kepribadian anak. Sebab di lingkungan masyarakat, anak banyak menghabiskan waktunya dan bergaul dengan tetangganya maupun teman sebayanya.

Selain faktor lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap terbentuknya kepribadian anak. Sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan yang sebenarnya dalam masyarakat kelak (Maunah, 2009:100).

Dalam hal ini sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar macam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak (Dalyono, tt:131). Sehingga sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada perkembangan kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah maka akan tertinggal dalam berbagai hal (Ahmadi dan Munawar Sholeh, 2005:56).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pihak sekolah telah mengkondisikan agar semua siswa mematuhi dan menerima peraturan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan apapun, menjalin keakraban dan kenyamanan dengan teman-teman, bersikap hormat dan sopan pada guru maupun pemimpin sekolah dan ikut membantu dalam mewujudkan visi misi sekolah. Sejauh ini, pihak sekolah sudah melakukan upaya sebijak mungkin untuk mengatasi perilaku siswa yang menyimpang. Pihak sekolah telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang terbaik untuk para siswa dan mengkondisikan agar keadaan itu tidak terjadi. Akan tetapi dari beberapa siswa belum menampakkan adanya perubahan dan selalu mengulangnya.

Lingkungan masyarakat memegang peranan penting terhadap kepribadian seseorang apabila kalau tidak didukung oleh kematapan dari kepribadian dasar yang terbentuk dalam keluarga. Keluarga sangat mempengaruhi kehidupan seseorang karena intensitas dan frekuensinya yang cenderung tetap dan rutin.

Kesenjangan antara norma, ukuran, patokan dalam keluarga dengan lingkungannya perlu diperkecil agar tidak timbul keadaan timpang atau serba tidak menentu, suatu kondisi yang memudahkan munculnya perilaku tanpa kendali, yakni penyimpangan dari berbagai yang ada. Kegoncangan memang mudah timbul karena kita berhadapan dengan berbagai perubahan yang ada dalam masyarakat.

Perilaku dengan kepribadian yang baik adalah perilaku yang selalu menunjukkan kepada hal-hal yang positif, misalnya beribadah setiap waktu, tidak berkata kotor, berperilaku sopan, ramah dan sebagainya. Sedangkan kepribadian yang buruk misalnya suka berbohong, mencuri, mencontek dan sebagainya. Oleh karena itu, jika seseorang melakukan kegiatan/perbuatan yang positif, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki kepribadian yang baik, begitupun sebaliknya.

Dimana masyarakat adalah tempat hidup seseorang untuk bisa menyesuaikan diri dengan orang lain disekitarnya. Baik buruk kondisi yang terjadi di masyarakat akan mempengaruhinya tingkah laku individu dalam kehidupannya. Masyarakat juga dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai tata budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural: suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya). Manusia berada dalam multikompleks antar hubungan dan interaksi didalam masyarakat. Pada konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak-anak berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya dan kondisi lingkungan masyarakat keagamaan yaitu dimana kondisi masyarakat yang berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan. Agar terwujudnya kehidupan sosial yang diinginkan maka harus berpegang teguh pada agama atau keyakinan.

Disini terlihat hubungan antara lingkungan dan sikap masyarakat terhadap nilai-nilai agama. Di lingkungan masyarakat santri barangkali akan lebih memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan dibandingkan dengan masyarakat lain yang memiliki ikatan yang longgar terhadap norma-norma keagamaan (Jalaluddin, 2004:226-227). Sementara itu ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang baik pembentukan kesusilaan dan keagamaan (Purwanto, 2007:140).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lingkungan Masyarakat

Menurut Sartain (ahli psikologi Amerika) dalam M. Sudiyono yang dimaksud lingkungan (*enviorentment*), meliputi kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* (Maunah, 2009:91). Faktor lingkungan ikut berperan dalam pembentukan karakteristik yang khas dari seseorang. Istilah lingkungan merujuk pada lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan fisik termasuk di dalamnya iklim, topografi, dan sumber daya alam. Sedangkan lingkungan sosial adalah lingkungan tempat manusia itu bersosialisasi. Hal ini dapat berupa aktivitas manusia baik dalam hubungannya dengan lingkungan maupun dengan sesama manusia (Setiadi, 2006:66).

Masyarakat dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang memiliki kata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural: agama, suku, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya) (Maunah, 2009:110). Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan norma-norma, adat istiadat yang harus sama-sama ditaati lingkungan (Ahmadi, 1991:97). Dalam hal ini baik buruk kondisi yang terjadi di masyarakat akan mempengaruhi tingkah laku individu di dalam kehidupannya. Pengaruh itu ada yang diterima anak secara langsung seperti dalam pergaulannya sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga atau dengan teman-temannya. Sedangkan yang tidak langsung seperti melalui siaran radio, televisi, internet, buku majalah dan sebagainya (Purwato, 1990:28-29). Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan masyarakat adalah semua manusia yang berada dalam lingkungan sekitar yang mempengaruhi perkembangan anak baik tingkah laku maupun perkembangan pribadinya.

2.2 Kepribadian Siswa

Pada dasarnya kepribadian berasal dari kata *personality* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *persona* (Latin) yang berarti kedok/topeng (Sujanto, 2004:10). Kepribadian menurut para teoritis kepribadian adalah merepresentasikan proses keterlibatan subyek atas pengaruh internal dan eksternal yang mencakup faktor genetik, pengalaman sosial dan perubahan lingkungan (Atkinson dkk, 1996:163-164).

Abdul Mujib menjelaskan bahwa kepribadian adalah integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku (Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2008:212). Kepribadian atau *personality* itu dinamis, tidak statis atau tetap saja tanpa perubahan. Ia bersifat psikofisik, yang berarti baik faktor jasmaniah maupun rohaniah individu itu bersama-sama memegang peranan dalam kepribadian (Purwanto, 1990:156).

Pembentukan kepribadian terjadi dalam masa yang panjang. Pembentukan kepribadian berkaitan erat dengan pembinaan iman dan akhlak. Kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang. Apabila kepribadian seseorang kuat, maka sikapnya tegas, tidak mudah terpengaruh oleh bujukan dan faktor-faktor yang datang dari luar, serta ia bertanggung jawab atas ucapan dan perbuatannya. Dan sebaliknya apabila kepribadiannya lemah, maka ia mudah terombang ambing oleh berbagai faktor dan pengaruh dari luar (Jalaludin, 2004:62).

Pada masa remaja dimulai pembentukan dan perkembangan suatu sistem moral pribadi sejalan dengan pertumbuhan pengalaman keagamaan yang individual. Melalui kesadaran beragama dan pengalaman ke-Tuhanan, akhirnya remaja akan menemukan Tuhannya, yang berarti menemukan kepribadiannya (Ahyadi, 1995:48).

Kepribadian terbentuk melalui semua pengalaman dari nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian seseorang, maka tingkah laku orang tersebut akan banyak diarahkan dan dikendalikan nilai-nilai agama (Dradjat, 1995:62-63). Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian sifatnya dinamis, terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai diserapnya dalam

pertumbuhan dan perkembangannya akibat pengaruh internal dan eksternal yang mencakup faktor genetik, pengalaman sosial dan perubahan lingkungan.

2.3 Perilaku Keagamaan

Perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaikan dan kewajiban yang dibekali alat pendengaran, penglihatan, alat berfikir dan berperasaan yaitu aqidah. Namun anak yang dilahirkan itu bukan berarti kosong tanpa potensi yang telah diberikan Allah Swt. Anak yang dilahirkan sudah dibekali fitrah oleh Allah Swt.

Mekanisme psikologis kehidupan beragama pada masa kanak-kanak yang sangat menonjol adalah mekanisme imitasi, seperti perkembangan aspek-aspek psikologis dan kemampuan anak yang lain yang berkembang lewat proses peniruan. Pada mulanya anak beragama karena meniru orang tuanya. Oleh karena itu Walter Houston Clark menyebutkan salah satu ciri kehidupan beragama pada masa kanak-kanak adalah sifatnya yang imitatif artinya anak-anak hanya menirukan apa yang di yakini dan dilakukan orang tuanya.

Perkembangan perilaku keagamaan pada anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai ajaran agama) akan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama (Hadayana, 2012).

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi anatar kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur psikomotorik, jadi sifat keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama, serta tindak keagamaan dalam diri seseorang (Jalaludin, 2004:205). Dalam pengertian umum, sikap dan perilaku dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi efektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman, dan penghayatan individu. Dengan demikian, sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang, bukan sebagai pengaruh bawaan seseorang, serta tergantung kepala objek tertentu (Jalaludin, 2004:207).

Bentuk perilaku keagamaan seseorang dapat dilihat seberapa jauh keterkaitan komponen kognisi, afeksi, dan konasi seseorang yang menyangkut masalah agama. Mata rantai antara sikap dan tingkah laku terjalin dengan hubungan faktor tertentu, yaitu motif yang mendasari sikap. Motif sebagai tenaga pendorong arah sikap negatif atau akan terlihat dalam tingkah laku nyata pada diri seseorang atau kelompok (Jalaludin, 2004:211).

Manusia dalam perjalanan hidup dan kehidupan, pada dasarnya mengemban amanah atau tugas-tugas kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan Allah kepada manusia agar dipenuhi, dijaga, dan dipelihara dengan sebaik-sebaiknya. Manusia selalu melakukan sesuatu seperti berjalan-jalan, berbicara, makan, tidur, bekerja, dan sebagainya. Menurut ahli psikologi seluruh kegiatan tersebut merupakan perilaku manusia (Sobur, 2003:287).

Perilaku manusia tindak tanduknya seseorang adalah pancaran dari aqidah dan kepercayaan yang bersemayam didalam hati dan dipikirkannya. Jika aqidah seseorang baik dan mantap, akan baik dan matap segala tingkah laku dan

perbuatan. Sebaliknya aqidahnya mengambang dan buruk akan menjadi buruk pula tingkah lakunya dan tidak menentu.

Karenanya, maka aqidah yang bersandarkan tauhid dan iman itu merupakan sesuatu kebutuhan rohaniyah yang vital bagi tiap manusia untuk menyempurnakan kepribadiannya dan menegakkan sifat-sifat kemanusiaannya yang sejati. Dan dakwah kepada aqidah yang benar dan kepercayaan yang sesuai dengan fitrah manusia itulah yang pertama dilakukan Rasulullah Swa dalam melaksanakan misi sucinya sebagaimana diwahyukan oleh Allah Swt kepadanya. Aqidah dan tauhid yang berarti kepercayaan kepada keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kebenaran risalah Muhammad Swa itulah yang dijadikan batu pertama Rasulullah Swa dalam pembinaan umat dan negara (Sabiq, 1994:16).

Inti beragama adalah masalah sikap, didalam agama islam, sikap beragama itu intinya adalah iman (Tafsir, 1996:24). Jika kita membicarakan tentang bagaimana cara mengajarkan agama Islam, maka inti pembicaraan kita adalah bagaimana menjadikan anak didik kita orang yang beriman. Jadi, inti penanaman agama islam adalah penanaman iman. Iman adalah keyakinan yang ditanamkan dihati diucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan perbuatan (Tafsir, 1996:124). Jadi dapat disimpulkan perilaku keagamaan adalah perilaku yang harus ditanamkan sejak lahir dan bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

3. METODE

3.1 Metode penelitian

penulis gunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis *Regresi Berganda* karena ada hubungan secara linear antara dua atau lebih yaitu variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X_1 dan X_2). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif.

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam makalah ini adalah (1) Observasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan cara meninjau dan mengamati secara cermat tentang pengaruh kepribadian siwa. (2) Dokumentasi adalah catatan dari sebuah peristiwa yang sudah berlalu dan berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. (3) Angket, angket merupakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil objek pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Tempat

Peneliti akan melakukan penelitian di sekolah SMP ASSAHAQIYAH di Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi Utara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun penelitian yang digunakan untuk memperoleh data-data lapangan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skala likert, yang masing-masing dari pernyataan yang ada diberi 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dari masing-masing pernyataan yang ada dalam angket memiliki bobot nilai sesuai dengan urutannya, jika pernyataan tersebut positif maka bobotnya bernilai

5,4,3,2,1. Sebaliknya, jika pernyataan bersifat negative maka bobotnya bernilai 1,2,3,4,5.

4. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier ganda. Menurut Sarwono mengungkapkan bahwa “Regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana dengan dua atau lebih variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor dan satu variabel terikat yang diprediksi” (Sarwono, 2015:147). Analisis regresi ganda adalah teknik analisis tentang hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*). Analisis regresi linier ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mendeskripsikan data dalam penelitian ini menggunakan komputer dengan bantuan program SPSS versi 20 for Windows, yang mana akan diperoleh rata-rata (Mean), nilai tengah (Median), nilai yang sering muncul (Modus), standar deviasi (SD), serta nilai minimum dan maximum.

4.2 Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20 for windows. Apabila jumlah perhitungan $> 0,05$ maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan $< 0,05$ maka dinyatakan distribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas Data

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi, digunakan pada analisis regresi linier ganda (Wulansari, 2018:55). Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Kriteria dalam uji linieritas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikan kurang dari 0,05 (Arikunto, tt:239). Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap y.

4.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Terdapat pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perilaku keagamaan siswa.

H_1 : Terdapat pengaruh kepribadian siswa terhadap perilaku keagamaan siswa.

H_1 : Terdapat pengaruh lingkungan masyarakat dan kepribadian siswa secara bersama-sama terhadap perilaku keagamaan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perilaku keagamaan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kepribadian siswa terhadap perilaku keagamaan siswa.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh lingkungan masyarakat dan kepribadian siswa secara bersama-sama terhadap perilaku keagamaan.

4. HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini hanya mengukur tiga variabel yaitu pengaruh lingkungan masyarakat dan kepribadian siswa serta hasil perilaku keagamaan. Variabel pengaruh lingkungan masyarakat dan kepribadian siswa serta perilaku keagamaan diukur menggunakan instrumen dalam bentuk angket. Deskripsi tiga variabel tersebut akan diuraikan di bawah ini:

4.1 Lingkungan Masyarakat (Variabel X₁)

Data mengenai Lingkungan Masyarakat (Variabel X₁) diperoleh melalui pengisian angket dalam bentuk skala likert oleh 40 siswa SMP Assahaqiyah Bekasi. Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 70 dan skor tertinggi 100. Skor rata-rata sebesar 87.28, median 88.00, modus sebesar 90, std deviation sebesar 8.647, range sebesar 30 dan variance sebesar 74.769.

Distribusi frekuensi data Lingkungan Masyarakat terhadap perilaku keagamaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Lingkungan Masyarakat
Statistics

	Masyarakat	Kepribadian	Keagamaan
N Valid	40	40	40
Missing	0	0	0
Mean	87.28	91.53	89.80
Median	88.00	91.50	90.00
Mode	90	85 ^a	95
Std. Deviation	8.647	5.966	7.122
Variance	74.769	35.589	50.728
Range	30	20	25
Minimum	70	80	75
Maximum	100	100	100
Sum	3491	3661	3592

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

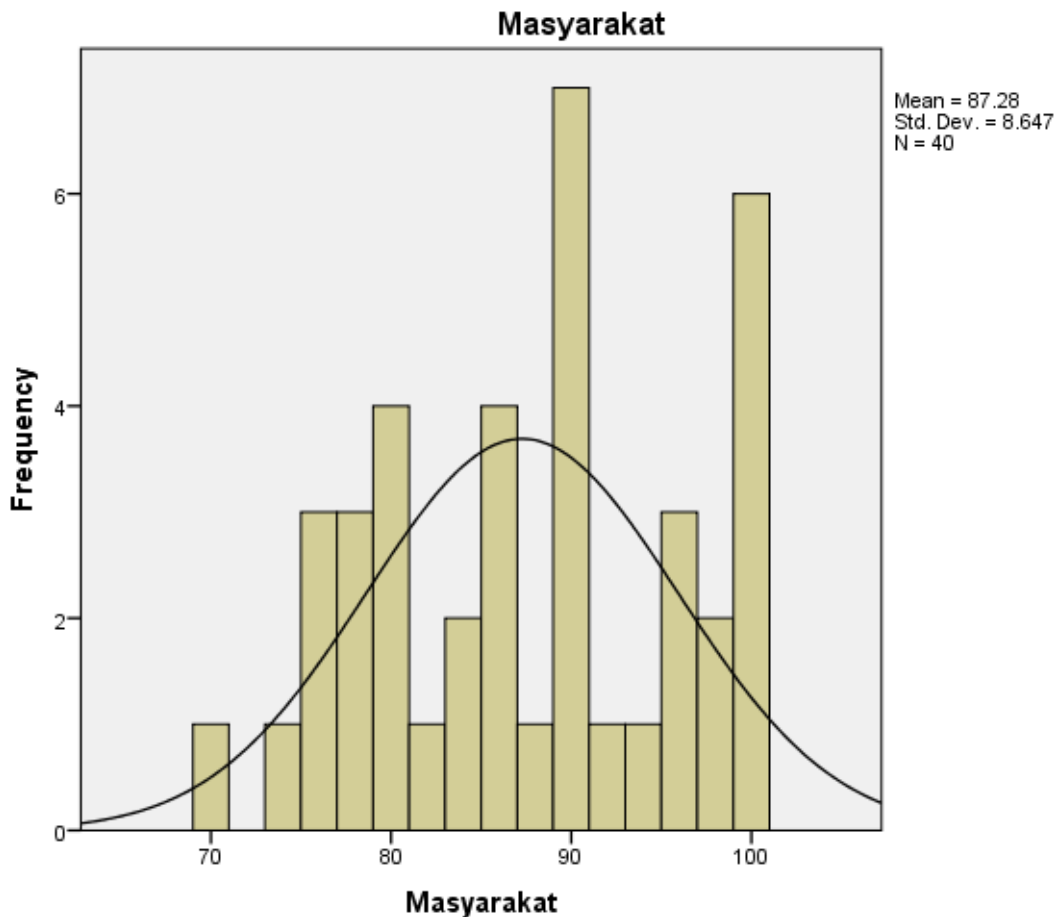
Tabel 4.1.1
Rekapitulasi Jumlah Siswa
Masyarakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
70	1	2.5	2.5	2.5
73	1	2.5	2.5	5.0
75	2	5.0	5.0	10.0
76	1	2.5	2.5	12.5
77	1	2.5	2.5	15.0
78	2	5.0	5.0	20.0
79	1	2.5	2.5	22.5
80	3	7.5	7.5	30.0
Valid 81	1	2.5	2.5	32.5
84	2	5.0	5.0	37.5
85	1	2.5	2.5	40.0
86	3	7.5	7.5	47.5
87	1	2.5	2.5	50.0
89	2	5.0	5.0	55.0
90	5	12.5	12.5	67.5
91	1	2.5	2.5	70.0
94	1	2.5	2.5	72.5

95	2	5.0	5.0	77.5
96	1	2.5	2.5	80.0
97	2	5.0	5.0	85.0
99	2	5.0	5.0	90.0
100	4	10.0	10.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Interpretasi:

Dari tabel di atas frekuensi rekapitulasi siswa, dapat dikelompokkan berdasarkan skor rata-rata¹, yaitu kelompok siswa yang mendapatkan skor di bawah rata-rata yaitu sebanyak 19 siswa. Dan kelompok siswa yang mendapatkan skor sekitar rata-rata yaitu 1 siswa. Sedangkan siswa yang mendapatkan skor di atas rata-rata yaitu sebanyak 20 siswa.



Interpretasi

Dari tabel di atas terlihat bahwa diagram batang histogram tersebut terlihat condong ketengah, hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan masyarakatan terhadap tingkat perilaku keagamaan ada yang tinggi dan ada yang rendah.

4.2 Kepribadian Siswa (variabel X₂)

Data mengenai Kepribadian Siswa (Variabel X₂) diperoleh melalui pengisian angket dalam bentuk skala likert oleh 40 siswa SMP Assahaqiyah

¹ Skor Rata-rata (Mean) = 87.28, ini diambil berdasarkan tabel Statistik yang ada sebelumnya.

Bekasi. Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 80 dan skor tertinggi 100. Skor rata-rata sebesar 91.53, median 91.50, modus sebesar 85, std deviation sebesar 5.966, range sebesar 20 dan variance sebesar 35.589.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kepribadian Siswa
Statistics

		Masyarakat	Kepribadian	Keagamaan
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0
Mean		87.28	91.53	89.80
Median		88.00	91.50	90.00
Mode		90	85 ^a	95
Std. Deviation		8.647	5.966	7.122
Variance		74.769	35.589	50.728
Range		30	20	25
Minimum		70	80	75
Maximum		100	100	100
Sum		3491	3661	3592

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

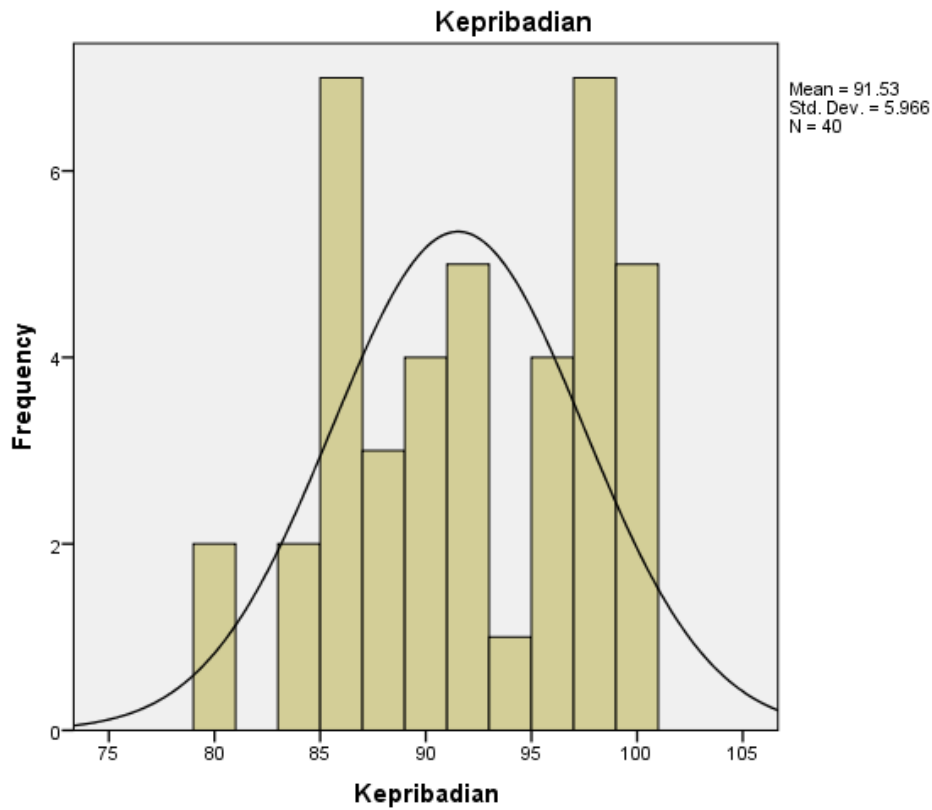
Tabel 4.2.1
Rekapitulasi Jumlah Siswa
Kepribadian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
80	2	5.0	5.0	5.0
83	1	2.5	2.5	7.5
84	1	2.5	2.5	10.0
85	4	10.0	10.0	20.0
86	3	7.5	7.5	27.5
87	2	5.0	5.0	32.5
88	1	2.5	2.5	35.0
89	1	2.5	2.5	37.5
90	3	7.5	7.5	45.0
Valid 91	2	5.0	5.0	50.0
92	3	7.5	7.5	57.5
94	1	2.5	2.5	60.0
95	3	7.5	7.5	67.5
96	1	2.5	2.5	70.0
97	3	7.5	7.5	77.5
98	4	10.0	10.0	87.5
99	1	2.5	2.5	90.0
100	4	10.0	10.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Interpretasi:

Dari tabel di atas frekuensi rekapitulasi siswa, dapat dikelompokkan berdasarkan skor rata-rata², yaitu kelompok siswa yang mendapatkan skor di bawah rata-rata yaitu sebanyak 19 siswa. Dan kelompok siswa yang mendapatkan skor sekitar rata-rata yaitu 1 siswa. Sedangkan siswa yang mendapatkan skor di atas rata-rata yaitu sebanyak 20 siswa.

² Skor Rata-rata (Mean) = 91.53 ini diambil berdasarkan tabel Statistik yang ada sebelumnya.



Interpretasi

Dari tabel di atas terlihat bahwa diagram batang histogram tersebut terlihat condong ketengah, hal tersebut menunjukkan bahwa kepribadian terhadap tingkat perilaku keagamaan ada yang tinggi dan ada yang rendah.

4.3 Perilaku Keagamaan (variabel Y)

Data mengenai Perilaku Keagamaan (Variabel Y) diperoleh melalui pengisian angket dalam bentuk skala likert oleh 40 siswa SMP Assahaqiyah Bekasi. Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 75 dan skor tertinggi 100. Skor rata-rata sebesar 89.80, median 90.00, modus sebesar 95, std deviation sebesar 7.122, range sebesar 25 dan variance sebesar 50.728.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Perilaku Keagamaan
Statistics

	Masyarakat	Kepribadian	Keagamaan
N Valid	40	40	40
Missing	0	0	0
Mean	87.28	91.53	89.80
Median	88.00	91.50	90.00
Mode	90	85 ^a	95
Std. Deviation	8.647	5.966	7.122
Variance	74.769	35.589	50.728
Range	30	20	25
Minimum	70	80	75
Maximum	100	100	100
Sum	3491	3661	3592

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 4.3.1

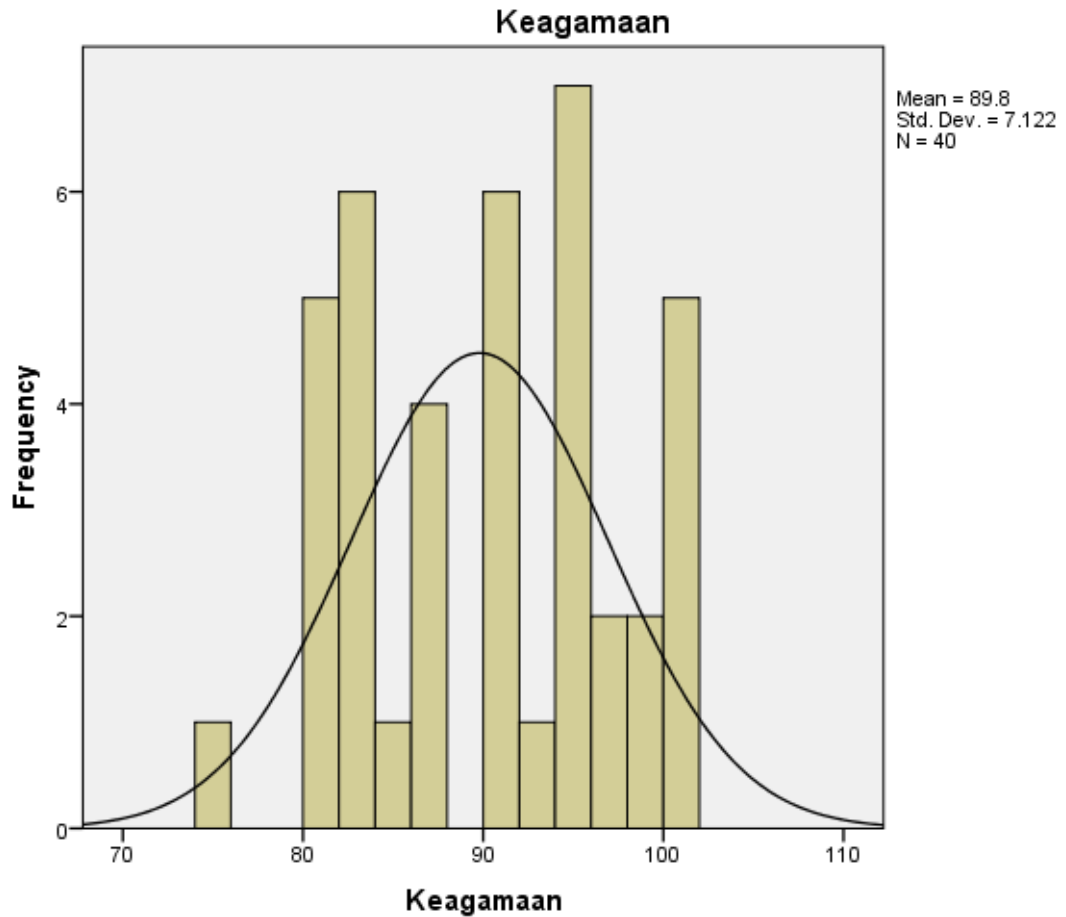
**Rekapitulasi Jumlah Siswa
Keagamaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
75	1	2.5	2.5	2.5
80	4	10.0	10.0	12.5
81	1	2.5	2.5	15.0
82	2	5.0	5.0	20.0
83	4	10.0	10.0	30.0
85	1	2.5	2.5	32.5
87	4	10.0	10.0	42.5
90	5	12.5	12.5	55.0
Valid 91	1	2.5	2.5	57.5
93	1	2.5	2.5	60.0
94	1	2.5	2.5	62.5
95	6	15.0	15.0	77.5
96	1	2.5	2.5	80.0
97	1	2.5	2.5	82.5
98	2	5.0	5.0	87.5
100	5	12.5	12.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Interpretasi

Dari tabel di atas frekuensi rekapitulasi siswa, dapat dikelompokkan berdasarkan skor rata-rata³, yaitu kelompok siswa yang mendapatkan skor di bawah rata-rata yaitu sebanyak 17 siswa. Sedangkan siswa yang mendapatkan skor di atas rata-rata yaitu sebanyak 23 siswa.

³ Skor Rata-rata (Mean) = 89.80, ini diambil berdasarkan tabel Statistik yang ada sebelumnya.



Interpretasi

Dari tabel di atas terlihat bahwa diagram batang histogram tersebut terlihat condong ketengah , hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat keagamaan dipengaruhi oleh kepribadian dan lingkungan ada yang tinggi dan ada yang rendah.

4.4 Pengujian Persyaratan Uji Hipotesis

Proses pengujian persyaratan uji hipotesis dalam penelitian ini merupakan syarat harus dipenuhi agar penggunaan teknik regresi yang termasuk pada kelompok statistik parametris dapat diterapkan untuk keperluan pengujian hipotesis terdapat dua pengujian persyaratan analisis yang akan dilakukan.

Pertama uji normalitas terhadap sampel penelitian dengan didasari asumsi bahwa distribusi populasi yang normal tercermin dari distribusi sampel yang normal. Pengujian ini dilakukan karena penggunaan statistik parametris mensyaratkan data bersumber dari populasi yang berdistribusi normal (Sugiyono, 2007:22).

Kedua uji homogenitas yang mengasumsikan bahwa skor-skor variabel Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan skor variabel X memiliki varian homogen.

a. Uji Normalitas

Data yang digunakan dalam menyusun model regresi harus memenuhi normalitas pada dasarnya menyatakan bahwa dalam sebuah model regresi variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) berdistribusi normal. Uji asumsi tersebut dalam

penelitian ini dilakukan dengan menguji normalitas data dari kedua variabel penelitian yang akan dianalisis.

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan rumusan hipotesis untuk menguji normalitas data yaitu:

- H_0 : Sampel berdistribusi normal.
 - H_1 : Sampel tidak berdistribusi normal.
- Kriteria pengujian yang digunakan adalah:
- Jika nilai Probabilitas (sig) dari z lebih besar dari $> \alpha = 0.05$, H_0 diterima (data berdistribusi normal), dan sebaliknya H_1 ditolak.

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Masyarakat	Kepribadian	Keagamaan
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	87.28	91.53	89.80
	Std. Deviation	8.647	5.966	7.122
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.121	.142
	Positive	.100	.101	.130
	Negative	-.089	-.121	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.632	.763	.900
Asymp. Sig. (2-tailed)		.819	.605	.392

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Interpretasi:

Dilihat dari nilai *asympt sig* variabel X_1 (masyarakat) mempunyai nilai sebesar 0.819, sedangkan variabel X_2 (kepribadian) mempunyai nilai sebesar 0.605 dan variabel Y (perilaku keagamaan) mempunyai nilai sebesar 0.392. Dan ini lebih besar dari alpha 0.05 maka H_0 diterima. Dengan demikian sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Syarat terpenuhinya homogenitas varians yang menyatakan bahwa nilai variable Y bervariasi dalam satuan yang sama untuk nilai variable X , dapat pula dikatakan bahwa homogenitas terpenuhi jika variansi Y untuk setiap nilai X yang sama bersifat homogen. Rumusan hipotesis statistik untuk menguji homogenitas varians kelompok tersebut adalah:

$$H_0 : \sigma_1 = \sigma_2 = \dots = \sigma_k$$

$$H_1 : \sigma_i \neq \sigma_j \text{ (paling tidak terdapat satu pasang } \neq \text{)}$$

Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu, jika nilai probabilitas (sig.) lebih besar dari $\alpha = 0.05$, H_0 diterima. Sebaliknya jika probabilitas (sig.) lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, H_1 ditolak.

4.5 Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh lingkungan masyarakat dan kepribadian siswa terhadap perilaku keagamaan. Proses pengujian hipotesis penelitian dilakukan teknik analisis regresi dan korelasi digunakan untuk mengetahui kadar hubungan antara variabel penelitian.

Sebelum persamaan regresi tersebut dianalisis lebih lanjut dan digunakan untuk menraik kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan uji signifikan dan linearitas persamaan regresi.

4.6 Uji Linearitas Dan Signifikan Persamaan Regresi

a. Pengaruh Lingkungan Masyarakat dengan Perilaku Keagamaan

Pengujian linearitas dan signifikan persamaan regresi ditentukan berdasarkan anova table dan anova^a sebagai berikut:

Tabel 4.6
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keagamaan Masyarakat	(Combined)		1734.783	21	82.609	6.104	.000
	Between	Linearity	900.230	1	900.230	66.515	.000
	*Groups	Deviation from	834.553	20	41.728	3.083	.010
		Linearity					
	Within Groups		243.617	18	13.534		
	Total		1978.400	39			

Interpretasi:

Dilihat dari kolom anova table nilai deviation from linearity, yaitu sig 0,010 dibandingkan alpha 0.05 hasilnya lebih besar maka H_0 diterima. Dengan demikian regresi Y atas X_1 adalah linear.

Tabel 4.6.1
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	900.230	1	900.230	31.729	.000 ^b
	Residual	1078.170	38	28.373		
	Total	1978.400	39			

a. Dependent Variable: Keagamaan

b. Predictors: (Constant), Masyarakat

Interpretasi :

Dilihat dari sig 0.000 dibandingkan dengan alpha 0.05 hasilnya lebih kecil maka H_0 ditolak. Dengan demikian regresi Y atas X_1 adalah signifikan atau lingkungan masyarakat berpengaruh positif terhadap perilaku keagamaan.

b. Kepribadian Siswa dengan Perilaku Keagamaan

Pengujian linearitas dan signifikan persamaan regresi ditentukan berdasarkan anova table dan anova^a sebagai berikut:

Tabel 4.6.2
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keagamaan Kepribadian	(Combined)		1588.067	17	93.416	5.265	.000
	Between	Linearity	772.088	1	772.088	43.516	.000
	*Groups	Deviation from	815.979	16	50.999	2.874	.011
		Linearity					
	Within Groups		390.333	22	17.742		
	Total		1978.400	39			

Interpretasi:

Dilihat dari kolom anova table nilai deviation from linearity, yaitu sig 0,11 dibandingkan alpha 0.05 hasilnya lebih besar maka H_0 diterima. Dengan semikian regresi Y atas X_2 adalah linear.

Tabel 4.6.3
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	772.088	1	772.088	24.322	.000 ^b
	Residual	1206.312	38	31.745		
	Total	1978.400	39			

a. Dependent Variable: Keagamaan

b. Predictors: (Constant), Kepribadian

Interpretasi:

Dilihat dari sig 0.000 dibandingkan dengan alpha 0.05 hasilnya lebih kecil maka H₀ ditolak. Dengan demikian regresi Y atas X₂ adalah signifikan atau kepribadian siswa berpengaruh positif terhadap perilaku keagamaan.

4.7 Persamaan Regresi Linear

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.243	12.067		1.097	.280
	Masyarakat	.398	.103	.483	3.854	.000
	Kepribadian	.457	.150	.383	3.057	.004

a. Dependent Variable: Keagamaan

Interpretasi Lingkungan Masyarakat

Dilihat dari tabel B, nilai Y = 13.243 + 398 X₁. Dilihat di kolom sig = 0,000 dibandingkan dengan a 0,05 hasilnya lebih kecil maka H₀ ditolak dengan demikian semakin bagus lingkungan masyarakat maka semakin bagus tingkat keagamaan siswa.

Interpretasi Kepribadian Siswa

Dilihat dari tabel B, nilai Y = 13,243 + 457 X₂. Dilihat di kolom sig = 0,004 dibandingkan dengan a 0,05 hasilnya lebih kecil maka H₀ dengan demikian semakin bagus kepribadian siswa maka semakin bagus tingkat keagamaan siswa.

4.8 Uji Signifikan Koefisien Korelasi X₁, X₂, Y

Tabel 4.8
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.565	.541	4.823

a. Predictors: (Constant), Kepribadian, Masyarakat

Iterpretasi

Dilihat dari R Square = 0,565. Dengan demikian lingkungan masyarakat dan kepribadian siswa secara bersama-sama mempengaruhi tingkat keagamaan sebesar 56,5%.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan masyarakat dengan perilaku keagamaan. Dilihat dari nilai $\text{sig} = 0.000$ dan $\text{sig} = 0.000$ lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepribadian siswa dengan perilaku keagamaan. Dilihat dari nilai koefisien = 0.483 dan $\text{sig} = 0.383$
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan masyarakat dan kepribadian siswa terhadap perilaku keagamaan siswa. Hal tersebut dilihat dari nilai $R^2 = 0.565$. Variabel X^1 dan X^2 mempengaruhi variabel Y sebesar 56,5% sedangkan sisanya 43,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologo Agama*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Abudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2014.
- Adang Hambali, *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ahmad Rustam, Eva Dwi Kumala Sari dan Luki Yunita, *Statistik & Pengukuran Pendidikan*. Jakarta: PT Ilham Sejahtera Persada, 2018.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Endah Sri Wahyuni, *Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja*, diakses pada 16 Agustus 2020 dari <http://etheses.uinmataram.ac.id>
- Fitriani Eka Setiawati, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Wali Kelas IV Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Studi Kasus Di Yogyakarta I*, diakses pada 16 Agustus 2020 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id>
- Futiati Romlah, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2006.
- Hasbunallah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2009.
- Imro'Atul Latifah, "Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa" diakses pada 16 Agustus 2020 dari <http://eprints.walisongo.ac.id>

- Irni Hadayana. *Intensitas Orang Tua dan Bimbingan Guru Terhadap Perilaku Keagamaan* *Jurnal Edukasi Islam*, (online), Volume 1, No.1 Tahun 2012. <http://jurnaledukasinusantara.web.id/download/edukasiislam/edukasiislam010108.pdf>, di akses 31 Oktober 2020.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT . Raja Granfindo Persada, 2004.
- Kartono Kartini, *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Kepribadian Siswa,*” diakses pada 16 Agustus 2020 dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id>
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nana Syaodah Sukmadinata, *Landasan Psikologi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Netly Hartati dkk, *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Granfindo Persada, 2004.
- Netly Hartati dkk, *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Granfindo Persada, 2005.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nur Azis, “*Peran Lingkungan Dalam Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam,*” diakses pada 16 Agustus 2020 dari <http://repository.metrouniv.ac.id>
- Riska Kurniawati, “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik,*” diakses pada 16 Agustus 2020 dari <http://repository.radenintan.ac.id>
- Rita L Atkinson dkk, *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Sabpri Ariyanto. 4 Maret 2020. *Manusia, Masyarakat dan Lingkungan* (online) (<http://www.academi.edukasi.com/sabpri> Ariyanto)
- Sayid Sabiq, *Islam Dipandang dari Segi Rohani Moral-Sosial* Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Slameto, *belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyanti. *Hubungan Antara Kepedulian Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja* <http://eprints.perpus.iainsalatiga.ac.id/410/pdf> diakses pada tanggal 14 November 2020.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta, 2007.
- Sujanto, Agus, dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Bumi Askara, 2006.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Krakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014.
- Syamsul Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Wildan Pratama Siahaan, “*Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa,*” diakses 16 Agustus 2020 dari <http://repository.uinsu.ac.id>
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang , 1976.
- Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Zubaida, *Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Ilmu Pendidikan*, (online), Madaniyah, vol. 1 edisi 10 Tahun 2016. (<http://media/publications>).